

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Demikian halnya dengan pendidikan bahasa Indonesia, di jenjang sekolah lebih diarahkan terhadap peningkatan kemampuan dalam berbahasa (Aprelia, D, Baedowi, S & Mudzantun, 2019)

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap, tujuan siswa mempelajari Bahasa Indonesia yakni agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif, menambah pengetahuan, kematangan emosional dan sosial, serta keterampilan dalam berbahasa (Ali, 2020).

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Keterampilan menulis lebih sulit dipelajari dibandingkan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara (Mulyati, 2015). Menulis dikatakan sebagai tingkatan keterampilan paling tinggi dan dikatakan sulit oleh peserta didik, karena peserta didik cenderung lebih senang menikmati sebuah karya (membaca) dari pada harus membuat sebuah karya/cerita. Untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menulis, maka peserta didik perlu dikenalkan dengan berbagai jenis teks (Suhartika & Indihadi, 2021).

Salah satu kegiatan menulis adalah membuat karangan. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai

fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (S. Ramadhani et al., 2017). Menulis narasi penting dilakukan oleh peserta didik agar dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis.

Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang sulit dan perlu perhatian yang lebih, karena keterampilan menulis menuntut siswa bukan hanya menuangkan ide tetapi juga gagasan, konsep, perasaan dan kemauan dari diri siswa (Mahmud, 2017). Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa, sebagaimana pendapat (Nurhaeni, 2019) yang menyatakan bahwa dengan menulis, siswa dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek, seperti daya inisiatif yang berkembang, kreativitas, tumbuh keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang kemudian aspek tersebut dituangkan di atas kertas yang disebut dengan tulisan atau karangan. Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa yaitu menulis karangan narasi

Berdasarkan hal tersebut keterampilan menulis disinyalir menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan hasil survei sepuluh tahun terakhir oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018, Indonesia berada pada urutan ke-75 dari 80 negara dan seringkali siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata saat mendapat tugas menulis karangan cerita. Tiga tahun terakhir ini dunia pendidikan Indonesia sedang menggalakkan kegiatan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2023, sekitar 70% peserta didik Indonesia memiliki tingkat literasi dibawah standar minimum yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik

dalam pengetahuan. (Rini Endah Sugiharti & Shabrina Oktaviana, 2023)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar yang terletak di Kelurahan Rawamangun yaitu SDN Rawamangun 09 dimana ditemukan permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi yaitu ketidakcukupan kemampuan dalam menggunakan ide yang selanjutnya siswa kesulitan untuk mengembangkan paragraf yang sesuai dengan topik-topik yang ingin dijabarkan. Kesulitan siswa untuk mendapatkan gagasan pokok atau ide pikiran membuat siswa menjadi minim akan kata-kata untuk menulis karangan narasi yang baik. Selain itu, siswa tidak mampu menuliskan amanat apa yang ingin disampaikan dalam karangan menjadi kesulitan yang tersendiri karena menyangkut sebuah pesan moral yang disampaikan sebagai jalan keluar permasalahan atau akhir permasalahan yang ada di karangan narasi dan juga siswa sangat minim untuk menuliskan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandangan dalam karangan narasinya. Masih banyak hasil karangan siswa tidak jelas siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, Rendahnya nilai menulis karangan narasi siswa diakibatkan sulitnya siswa menentukan tema dan amanat, Kesulitan siswa untuk mendapatkan gagasan pokok atau ide pikiran membuat siswa menjadi minim akan kata-kata untuk menulis karangan narasi yang baik. Selain itu, siswa tidak mampu menuliskan amanat apa yang ingin disampaikan dalam karangan menjadi kesulitan yang tersendiri karena menyangkut sebuah pesan moral yang disampaikan sebagai jalan keluar permasalahan atau akhir permasalahan yang ada di karangan narasi.

Berbagai permasalahan dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang dihadapi sekolah menjadikan siswa atau guru terus melakukan berbagai perbaikan dalam pembelajaran bahasa indonesia. Guru terus berupaya untuk terus mencari solusi terhadap masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa indonesia (Nurjanah & Halidjah, 2024). Dalam kurikulum merdeka belajar, standar kompetensi pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah proses pembelajaran mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan pembelajaran harus relevan dengan konteks, lingkungan,

dan budaya peserta didik, serta melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Salah satu kompetensi yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kompetensi keterampilan menulis pada teks narasi. Adapun target pencapaian kompetensi keterampilan menulis pada teks narasi tertuang dalam standar kompetensi menulis siswa kelas IV Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini, pencapaian yang dimaksud adalah (1) Siswa diharapkan mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam teks narasi; (2) Siswa mampu memaknai kosakata baru melalui teks narasi yang sesuai dengan topik; (3) Siswa mampu menentukan judul dan membuat teks karangan narasi dan siswa diharapkan mampu menuliskan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat (Setiana Nova, 2022).

Berdasarkan faktor permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi yaitu perlu dirancang suatu model pembelajaran yang membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan guru dan dipadukan yang dapat memotivasi serta memicu ide siswa untuk menulis. Dengan demikian agar keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, sebagai pendidik memerlukan suatu metode ataupun model yang efisien dan efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya kemampuan menulis sebagai keterampilan dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka perlu diupayakan suatu alternatif model pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar. Maka dari itu, salah satu strategi yang dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam pemecahan permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang termasuk suatu model pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan peserta didik agar bisa mengembangkan kemampuan merancang sebuah proyek menekankan proses

pembelajaran kontekstual melewati kegiatan kompleks berdasarkan dari proyek yang hendak dicapai, serta mengarahkan peserta didik agar bisa merancang suatu proyek (Poni et al., 2022). Pekerjaan proyek yang dilakukan peserta didik, memuat tugas untuk menghasilkan suatu produk. Menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat belajar aktif dan lebih mengasah keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menulis (Nursaadah & Rodiyana, 2023).

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki penekanan pada keterlibatan aktif siswa dan guru yang merupakan fasilitator. Siswa tidak secara pasif hanya menyimak materi yang telah dijelaskan oleh guru lalu menjawab soal-soal pertanyaan, akan tetapi juga siswa dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman dan kreatifitas siswa terhadap konsep yang telah dipelajari dan menggambarkan pengetahuan mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini diharapkan bisa memotivasi belajar siswa untuk bersemangat dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Project based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas, *Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup membantu siswa memahami pelajaran pada materi Bahasa Indonesia, dalam rangka mengefektifkan tercapainya tujuan pembelajaran, Model Pembelajaran berbasis Proyek (*Project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya, Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki penekanan pada keterlibatan aktif siswa dan guru yang merupakan fasilitator. Siswa tidak secara pasif hanya menyimak materi

yang telah dijelaskan oleh guru lalu menjawab soal-soal pertanyaan, akan tetapi juga siswa dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman dan kreatifitas siswa terhadap konsep yang telah dipelajari dan menggambarkan pengetahuan mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan, dengan adanya belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hikmah & Agustin, 2020). Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

Keterampilan menulis karangan narasi, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat bagus serta menolong siswa buat menguasai konten lewat alur cerita yang bisa memunculkan emosional pembaca sehingga apa yang jadi gagasan, inspirasi, serta tema karangan bisa mempresentasikan hasil pemikiran kritis siswa dari proyek yang dicoba lewat investigasi, riset, refleksi, serta partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL. Dengan demikian, maka pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) dapat membelajarkan diri serta kehidupan siswa baik di kelas ataupun di sekolah. Lingkungan belajarnya pula membina serta tingkatkan dan meningkatkan kemampuan diri siswa sekaligus membagikan pelatihan hidup nyata-nyatanya.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kelurahan Rawamangun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan karangan narasi

2. Siswa kesulitan dari mana mereka harus memulai alur cerita
3. Guru belum mengoptimalkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kelurahan Rawamangun”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka peneliti menemukan perumusan masalah, yaitu, “Apakah terdapat perbedaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran *Picture and picture* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Rawamangun.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* serta sebagai bahan Referensi untuk penelitian berikutnya terkhusus pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan juga inovatif.

b) Bagi Guru

Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu guru dan menambah pengetahuan baru mengenai model *pembelajaran Project Based Learning* (PjBL) dan dapat diterapkan dalam pembelajaran

c) Bagi Siswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu siswa memahami materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Menulis karangan narasi, mempermudah dalam proses pembelajaran, dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

d) Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar dan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan relavan.